

**ANALISIS EFEKTIVITAS KONTRIBUSI PAJAK DAN RETRIBUSI DAERAH
TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)
(Studi Kasus pada Pemerintah Daerah Kabupaten Kediri).**

**Nur Rahmawati
Dosen Jurusan Akuntansi Fak. Ekonomi UNISKA Kediri**

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada Pemerintah Daerah Kabupaten Kediri (dalam hal ini kantor DPPKAD) yang terletak di Jalan Soekarno Hatta No.1 Kediri. Penelitian ini dilatarbelakangi penerbitan Undang-Undang No. 34 Tahun 2004 tentang Otonomi Daerah. Dimana setiap daerah memiliki kemampuan untuk menggali Sumber Daya Alam dan Potensi Daerah sehingga mampu memberikan kontribusi atau sumbangan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal ini merupakan kondisi yang perlu diciptakan oleh Pemerintah Daerah sehingga tercipta efektivitas dari kontribusi Pajak dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Penulis melakukan analisa data dengan menghitung analisis kontribusi yaitu membandingkan antara penerimaan Pajak dan Retribusi Daerah dengan total Pendapatan Asli Daerah (PAD). Serta menggunakan analisis efektivitas yaitu membandingkan total realisasi Pajak dan Retribusi Daerah dengan target Pajak dan Retribusi Daerah.

Hasil penelitian dari analisis kontribusi yaitu Kontribusi yang diberikan oleh Retribusi Daerah lebih besar dari pada Kontribusi yang diberikan oleh Pajak Daerah. Jika kontribusi dari dua sektor tersebut (Pajak dan Retribusi Daerah) digabungkan akan diketahui besarnya sumbangan yang diberikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal ini membuktikan bahwa Pajak Daerah dan Retribusi Daerah merupakan dua komponen utama dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD). Berdasarkan hasil analisis efektivitas Pajak dan Retribusi Daerah Kabupaten Kediri sudah mencapai efektif.

Kata Kunci : Pajak Daerah, Retribusi Daerah, dan Pendapatan Asli Daerah (PAD)

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan ekonomi sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita atau pendapatan masyarakat meningkat dalam periode yang panjang. Pembangunan ekonomi yang dimaksud, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pemerintah harus memperhatikan dan mempertahankan secara konsisten prinsip-prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, keistimewaan, dan kekhususan serta keragaman daerah dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Untuk

mewujudkan tujuan nasional yang dimaksud, pemerintah menerbitkan Undang-undang Nomor 34 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah yang memberikan hak dan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah menurut asas otonomi yang disebut otonomi daerah.

Pelaksanaan otonomi daerah yang dititik beratkan pada daerah kabupaten dan daerah kota dimulai dengan adanya penyerahan sejumlah kewenangan (urusan) dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah termasuk penyerahan dan pengalihan pembiayaan. Sumber pembiayaan yang paling penting di daerah kabupaten atau kota adalah sumber pembiayaan yang dikenal dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD)..

Pajak daerah sebagai salah satu komponen PAD, merupakan pajak yang dikenakan oleh pemerintah daerah kepada penduduk yang mendiami suatu wilayah tanpa langsung memperoleh kontraprestasi yang diberikan oleh pemerintah daerah yang memungut pajak daerah yang dibayarkannya. Sedangkan retribusi daerah, komponen lain yang juga termasuk komponen PAD, merupakan penerimaan yang diterima oleh pemerintah daerah setelah memberikan pelayanan tertentu kepada penduduk yang mendiami suatu wilayah.

Pemerintah Kabupaten Kediri yang berada di wilayah Propinsi Jawa Timur memiliki potensi untuk menggali Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam jumlah yang besar. Dalam memungut dan menggali sumber-sumber pendapatan keuangan daerah, Pemerintah Kabupaten Kediri banyak menggali sumber-sumber pendapatan terutama dari sektor pajak daerah dan retribusi daerah. Selama ini kontribusi atau sumbangan pajak dan retribusi daerah terhadap PAD Kabupaten Kediri cukup besar. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui tingkat efektivitas dari kontribusi pajak dan retribusi daerah terhadap PAD Kabupaten Kediri.

Batasan Penelitian

Batasan penelitian dalam penelitian ini adalah menganalisis efektivitas kontribusi pajak dan retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sebagai alat analisis penelitian ini penulis menggunakan Laporan Target dan Realisasi Pajak dan Retribusi Daerah periode 2008 sampai dengan 2010.

Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu Bagaimana efektivitas kontribusi pajak dan retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini

adalah untuk mengetahui efektivitas kontribusi pajak dan retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

METODOLOGI PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada Efektivitas Kontribusi Pajak dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada Pemerintah Daerah Kabupaten Kediri. Lokasi penelitian atau tempat penulis mengambil data dan informasi di Pemerintah Daerah Kabupaten Kediri, tepatnya di kantor DPPKAD (Dinas Pengelolaan Pendapatan Keuangan Aset Daerah) Kabupaten Kediri yang berlokasi di Jln. Soekarno Hatta No.1 Kediri.

Jenis data dalam penelitian ini adalah : 1). Data Kualitatif dan 2). Data Kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah Data Primer dan Data Sekunder. Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wawancara dan Dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan 3 variabel, yaitu : 1). Pajak Daerah, 2). Retribusi Daerah dan 3). Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Tehnik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yaitu merinci dan menjelaskan secara panjang lebar dalam bentuk kalimat keterkaitan dengan data penelitian yang berupa angka-angka tentang analisis efektivitas kontribusi pajak dan retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dalam penelitian ini, alat analisis yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Analisis Kontribusi
- b. Analisis Efektivitas

Adapun langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Menghitung Nilai Analisis Kontribusi

- b. Menghitung Nilai Analisis Efektivitas
- c. Analisis Hasil Perhitungan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Inflasi dan PDRB perKapita

Perhitungan inflasi berdasarkan data PDRB mencerminkan perubahan harga di tingkat produsen. Ada 2 indikator yang bisa dipantau perkembangannya. Indeks implisit mencerminkan perubahan harga dibandingkan harga pada tahun dasar, sedangkan inflasi Sektoral mencerminkan kenaikan harga dari tahun ke tahun. Indeks implisit tahun 2008 adalah sebesar 189,10 %. Secara rata-rata, harga komoditi di tingkat produsen mengalami kenaikan sebesar 1,89 kali lipat dibanding tahun 2000 (tahun dasar).

Pada tahun 2008 tingkat inflasi di tingkat produsen ada sebesar 9,07%. Secara rata-rata ada kenaikan harga produsen sebesar 4,07% dibandingkan tahun 2007. Sektor Pertanian dan Perdagangan, Hotel dan Restoran mengalami inflasi tertinggi masing-masing sebesar 11,58% dan 9,31%.

Sedangkan PDRB per kapita atas dasar harga berlaku mencapai 7,8 juta rupiah, naik sekitar 20,68% jika dibandingkan tahun 2007. Pada tahun 2008, PDRB per kapita atas dasar harga konstan mencapai 3,7 juta rupiah, naik sekitar 3,50% jika dibandingkan tahun 2007.

Jika dibandingkan kondisi tahun 2000 (tahun dasar), kenaikan PDRB per kapita atas dasar harga berlaku adalah 2,38 kali lipat. Sedangkan untuk PDRB per kapita atas dasar harga konstan kenaikannya 1,26 kali lipat.

B. Menghitung Analisis Kontribusi

Rumus yang digunakan untuk menghitung kontribusi adalah sebagai berikut :

$$Pn = \frac{QXn}{QYn} \times 100\%$$

Keterangan :

- Pn = Kontribusi penerimaan pajak dan retribusi daerah terhadap PAD (Rupiah)
- Qx = Jumlah penerimaan pajak dan retribusi daerah (Rupiah)
- Qy = Jumlah penerimaan PAD (Rupiah)
- n = Tahun (periode tertentu)

Dari hasil perhitungan dengan rumus di atas, telah diperoleh hasil Kontribusi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), sebagai berikut (Tabel 56)

Tabel 56. Kontribusi Penerimaan Pajak dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kediri Tahun 2008 - 2010

Tahun	Kontribusi Pajak Daerah (%)	Kontribusi Retribusi Daerah (%)
2008	3,65	62,07
2009	25,58	41,82
2010	30,39	44,32

Sumber : Data Primer yang diolah

C. Menghitung Analisis Efektivitas

Efektivitas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Efektivitas = \frac{Realisasi Pajak dan Retribusi Daerah}{Target Pajak dan Retribusi Daerah} \times 100\%$$

Dari hasil perhitungan dengan rumus di atas, telah diperoleh data Efektivitas Penerimaan Pajak dan Retribusi Daerah Tahun 2008-2010 Kabupaten Kediri seperti pada Tabel 57.

Tabel 57. Efektivitas Penerimaan Pajak dan Retribusi Daerah Tahun 2008-2010 Kabupaten Kediri

Tahun	Efektivitas Pajak Daerah (%)	Efektivitas Retribusi Daerah (%)
2008	123,69	119,23
2009	117,33	116,94
2010	110,01	131,38

Sumber : Data Primer yang diolah

D. Analisis Hasil Perhitungan

Dari perhitungan Kontribusi Pajak dan Retribusi Daerah dapat diketahui bahwa kontribusi atau sumbangan dari Penerimaan Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) tahun 2008 mencapai 3,65%, tahun 2009 mencapai 25,58%, dan tahun 2010 mencapai 30,39%. Dari ke tiga tahun tersebut, menunjukkan kontribusi atau sumbangan terbesar dicapai pada tahun 2010 yaitu 30,39% dan kontribusi atau sumbangan terendah dicapai pada tahun 2008 yaitu 3,65%. Selain itu dari hasil perhitungan di atas menunjukkan adanya peningkatan kontribusi di sektor pajak daerah setiap tahunnya, hal ini dibuktikan dengan hasil persentasi yang didapat mengalami kenaikan yang drastis, ini sangat terlihat dari tahun 2008 ke tahun 2009 kenaikannya mencapai 21,93% (25,58% - 3,65%) , dan tahun 2009 ke tahun 2010 kenaikannya mencapai 4,81% (30,39% - 25,58%).

Dari perhitungan Kontribusi Pajak dan Retribusi Daerah juga memperlihatkan kontribusi atau sumbangan dari penerimaan Retribusi Daerah tahun 2008 mencapai 62,07%, tahun 2009 mencapai 41,82%, tahun 2010 mencapai 44,32%. Dari ke tiga tahun tersebut, menunjukkan kontribusi atau sumbangan terbesar dicapai pada tahun 2008 yaitu 62,07 % dan kontribusi atau sumbangan terendah dicapai

pada tahun 2009 yaitu 41,82 %. Selain itu dari hasil perhitungan di atas menunjukkan adanya penurunan kontribusi di sektor Retribusi daerah, hal ini dibuktikan dengan hasil persentasi yang didapat mengalami penurunan yang sangat drastis, ini sangat terlihat dari tahun 2008 ke tahun 2009 penurunannya mencapai 20,25% (41,82% - 62,07%), sedangkan di tahun 2009 ke tahun 2010 mengalami kenaikan kontribusi, dapat ditunjukkan dengan persentase kenaikan mencapai 2,50% (44,32% - 41,82%). Walaupun mengalami penurunan pendapatan dari tahun 2008 ke tahun 2009, realisasi penerimaan Retribusi Daerah selalu bisa mencapai target yang telah dianggarkan di setiap tahunnya.

Dari perhitungan Tingkat Efektivitas Pajak dan Retribusi Daerah, dapat diketahui bahwa tingkat efektivitas Pajak Daerah tahun 2008 mencapai 123,69%, tahun 2009 mencapai 117,33%, dan tahun 2010 mencapai 110,01%. Dari ke tiga tahun tersebut, menunjukkan tingkat efektivitas tertinggi dicapai tahun 2008 yaitu 123,69% dan tingkat efektivitas terendah dicapai tahun 2010 yaitu 110,01%. Disetiap tahunnya (selama kurun waktu 3 tahun), tingkat efektivitas Pajak Daerah mengalami penurunan, terlihat dari tahun 2008 ke tahun 2009 penurunannya mencapai 6,36% (117,33% - 123%) dan tahun 2009 ke tahun 2010 penurunannya mencapai 7,32% (110,01%-117,33%).

Selain itu, dari perhitungan Tingkat Efektivitas Pajak dan Retribusi Daerah, juga menunjukkan tingkat efektivitas Retribusi Daerah selama kurun waktu 3 (tiga) tahun, mulai dari tahun 2008 mencapai 119,23%, tahun 2009 mencapai 116,4%, dan tahun 2010 mencapai 131,38%. Dari tiga tahun tersebut, menunjukkan tingkat efektivitas tertinggi dicapai di tahun 2010 yaitu 131,38% dan tingkat efektivitas terendah di

tahun 2009 yaitu 116,94%. Dari hasil persentase diatas dapat diketahui adanya penurunan tingkat efektivitas di tahun 2008 ke tahun 2009, penurunannya mencapai 2,29% (116,94% - 119,23%), dan mengalami kenaikan di tahun 2009 ke tahun 2010, kenaikannya mencapai 14,44% (131,38% - 116,94%). Dari hasil perhitungan diatas, Pajak Daerah dan Retribusi Daerah dikatakan efektif, karena sudah memenuhi ukuran efektivitas yaitu 100%.

Dari hasil persentasi diatas dapat dibandingkan antara kontribusi dari sektor Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, yaitu kontribusi yang diperoleh dari Retribusi Daerah lebih besar dari kontribusi yang diperoleh dari Pajak Daerah. Hal ini berarti pendapatan tertinggi yang dihasilkan dimasing-masing daerah, khususnya Kabupaten Kediri tidak didapat dari sektor Pajak Daerah saja melainkan dari sektor Retribusi Daerah juga. Jika kontribusi atau sumbangan dari ke dua sektor tersebut (Pajak Daerah dan Retribusi Daerah) digabungkan akan diketahui besarnya sumbangan yang diberikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal ini membuktikan bahwa Pajak Daerah dan Retribusi Daerah merupakan dua komponen utama dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Selain itu, hasil persentase dari efektivitas Pajak Daerah dan Retribusi Daerah sudah mencapai ukuran efektif, yaitu 100%. Hal ini berarti, Kabupaten Kediri dalam menggali Sumber Daya Alam atau Potensi Daerah yang dimiliki sudah bagus serta kesadaran para Wajib Pajak dan Wajib Retribusi dalam membayar Pajak dan Retribusi yang menjadi tanggungannya cukup tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- a. Berdasarkan hasil perhitungan analisis kontribusi, didapat Kontribusi Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari

tahun 2008 sampai dengan 2010 mengalami peningkatan. Hal ini jelas terlihat dimana Kontribusi tahun 2008 mencapai 3,65%, tahun 2009 mencapai 25,58%, dan tahun 2010 mencapai 30,39%. Sedangkan Kontribusi Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari tahun 2008 sampai dengan mengalami kenaikan dan penurunan. Hal ini jelas terlihat dimana kontribusi tahun 2008 mencapai 62,07%, tahun 2009 hanya mencapai 41,82%, dan tahun 2009 mengalami peningkatan yaitu mencapai 44,32%.

- b. Berdasarkan hasil perhitungan tingkat efektivitas, didapat Tingkat Efektivitas Pajak Daerah dari tahun 2008 sampai dengan 2010 mengalami penurunan. Hal ini jelas terlihat dimana tingkat efektivitas tahun 2008 mencapai 123,69%, tahun 2009 mencapai 117,33%, dan tahun 2010 hanya mencapai 110,01%. Sedangkan tingkat Efektivitas Retribusi Daerah dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2010 mengalami penurunan dan kenaikan. Hal ini jelas terlihat dimana tingkat efektivitas tahun 2008 mencapai 119,23%, tahun 2009 hanya mencapai 116,94%, dan tahun 2009 mengalami peningkatan yaitu mencapai 131,38%.
- c. Dari hasil perhitungan membuktikan bahwa Pajak dan Retribusi Daerah merupakan dua komponen utama dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD).
- d. Pajak dan Retribusi Daerah di Pemerintah Daerah Kabupaten Kediri sudah efektif. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.6 tingkat efektivitas penerimaan Pajak dan Retribusi Daerah sudah mencapai bahkan melebihi 100%.

Saran

- a. Pemerintah Kabupaten Kediri harus memberikan penyuluhan kepada Wajib Pajak maupun Wajib Retribusi betapa pentingnya Pajak dan Retribusi Daerah sehingga dapat menunjang pembangunan Kabupaten Kediri.
- b. Pemerintah Kabupaten Kediri harus mencari dan menggali Sumber Daya Alam dan Potensi Daerah yang ada untuk menambah pemasukan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Tangkilisan, Hessel Nogi S (2005). *Manajemen Publik*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan Undang-Undang RI Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah.

Undang-Undang RI Nomor 34 Tahun 2000 Perubahan atas Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 1997 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.

DAFTAR PUSTAKA

Halim, Abdul (2004). *Akuntansi Sektor Publik, Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta : Salemba Empat.

Indiantoro, Nur, Bambang Supomo (1999). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama, Yogyakarta : Fakultas Ekonomi UGM.

Kuncoro, Mudrajad (2004). *Otonomi dan Pembangunan Daerah*. Jakarta : Erlangga.

Mardiasmo (2002). *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah : Good Governance, Democratization, Local Government Financial Manajemen*. Edisi Bahasa Indonesia, Yogyakarta : Andi Yogyakarta.

Mahmudi (2009). *Manajemen Keuangan Daerah*. Jakarta : Erlangga.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2001 tentang Pajak Daerah.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2001 tentang Retribusi Daerah.

Siahaan, Marihot P (2005). *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Yani, Ahmad (2002). *Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah di Indonesia*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.